

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan temuan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan pengaruh komunikasi formal dan komunikasi informal terhadap produktivitas kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Badan Kepegawaian Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lampung Tengah. Simpulan tersebut ditunjukkan temuan hasil analisis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan antara komunikasi formal terhadap produktivitas kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Badan Kepegawaian Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lampung Tengah
2. Ada pengaruh signifikan antara komunikasi informal terhadap produktivitas kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Badan Kepegawaian Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lampung Tengah
3. Berdasarkan hasil uji F dengan perhitungan SPSS dimana nilai F menunjukkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara komunikasi formal dan komunikasi informal terhadap produktivitas kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Badan Kepegawaian Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lampung Tengah. Koefisien nilai R menunjukkan besar derajat keeratan pengaruh antara komunikasi formal dan komunikasi informal terhadap produktivitas kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Badan Kepegawaian Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lampung Tengah tergolong kategori sedang.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil pembahasan setiap butir item yang mengukur variabel yang diteliti, dijadikan dasar untuk merumuskan implikasi. Setelah dilakukan penelusuran terhadap butir item tersebut dapat diketahui:

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap item pernyataan dapat dijadikan dasar untuk merumuskan implikasi. Setelah dilakukan penelusuran secara cermat terhadap variabel yang diteliti, maka implikasi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hasil penelusuran terhadap variabel komunikasi formal ditemukan pada skor item terendah pada item nomor 5 yang berbunyi "saya ragu-ragu komunikasi yang terjadi lebih sering timbul dari bawahan dari pada atasan". Berdasarkan hasil pernyataan responden, mereka pada umumnya menjawab cukup setuju, namun yang menjawab ragu-ragu lebih banyak dibandingkan dengan pernyataan yang ada pada item lain, sehingga pada item nomor 5 memperoleh skor paling rendah, terhadap pegawai yang menyatakan ragu-ragu, komunikasi yang terjadi lebih sering timbul dari bawahan dari pada atasan.
2. Demikian juga setelah dilakukan penelusuran terhadap variabel komunikasi informal, ditemukan pada item nomor 12 yang sekornya paling rendah yaitu item nomor 12 yang berbunyi "saya ragu-ragu dalam komunikasi informal yang terjadi melalui interaksi cerita sering ada penambahan informasi". Berdasarkan hasil pernyataan responden, mereka pada umumnya menjawab setuju, namun yang menjawab ragu-ragu lebih banyak dibandingkan dengan pernyataan yang ada pada item lain, sehingga pada item nomor 12 memperoleh skor paling rendah. Terhadap pegawai yang menyatakan ragu-ragu dalam komunikasi informal yang terjadi melalui interaksi cerita sering ada penambahan informasi.
3. Demikian juga setelah dilakukan penelusuran terhadap variabel produktivitas kerja, ditemukan pada item nomor 5 yang sekornya paling rendah yaitu item nomor 5 yang berbunyi "saya setuju pegawai selalu berusaha agar pekerjaannya dapat diterima oleh atasan". Berdasarkan hasil pernyataan responden, mereka pada umumnya menjawab ragu-ragu, namun yang menjawab setuju lebih banyak dibandingkan dengan pernyataan yang ada pada item lain, sehingga pada item nomor 5 memperoleh skor paling rendah. Terhadap pegawai yang menyatakan setuju pegawai selalu berusaha agar pekerjaannya dapat diterima oleh atasan.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, ada beberapa hal yang ingin peneliti sarankan, yaitu:

1. Kepada Kepala Badan, diharapkan agar lebih sering melakukan komunikasi dengan bawahan baik secara formal maupun informal, sehingga hubungan

antara pimpinan dan bawahan semakin dekat dan akan memudahkan dalam menjalin kerja sama dalam melakukan pekerjaan.

2. Kepada Kepala Bidang dan Kepala Seksi agar lebih sering melakukan komunikasi sehingga apa yang diperintahkan atasan tidak terjadi mis komunikasi saat disampaikan kepada bawahan
3. Kepada pegawai diharapkan agar lebih sering menggunakan komunikasi formal dalam bekerja dan mengurangi komunikasi informal yang bersifat isu dan belum pasti kebenarannya.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memahami terlebih dahulu tentang komunikasi formal dan informal supaya peneliti mempunyai gambaran mengenai penelitian yang dilakukannya sehingga akan memudahkan dalam proses penelitian yang dilakukan. Peneliti selanjutnya agar dapat memaksimalkan hasil dari penelitian komunikasi formal dan informal, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam dalam temuan-temuan penelitian ini, sehingga dapat digali kebermanfaatannya.